

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA  
MATERI Q.S. AN- NISA : 59 DAN Q.S. AL-MAIDAH : 48  
KELAS XI MIPA 2 SMAN 1 WARUREJA**

**Ahmad Nur Fadholi<sup>1</sup> \*, Ahmad Ta'rifin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid

<sup>2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid

e-mail: [fadholi891@gmail.com](mailto:fadholi891@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi Q.S. An-Nisa : 59 dan Q.S. Al-Maidah : 48 kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Warureja tahun pelajaran 2022/2023. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. An-Nisa : 59 dan Q.S. Al-Maidah : 48 pada Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Warureja. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, Objek penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Warureja yang berjumlah 30 Peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap Pra Siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap Pra siklus hasil observasi aktifitas peserta didik mempunyai persentase ketuntasan klasikal 47,2% dengan nilai rata-rata kelas 74, dan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu dengan hasil belajar peserta didik rata-rata tes akhir meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 78%. Setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan, pada siklus II rata-rata nilai tes akhir peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 84,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. An-Nisa : 59 dan Q.S. Al-Maidah : 48 melalui model pembelajaran problem based learning (PBL).*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Problem Based Learning (PBL)

**Abstract**

*This study aims to determine the improvement of students' learning activities and outcomes through the problem-based learning (PBL) learning model on the material of Q.S. An-Nisa: 59 and Q.S. Al-Maidah: 48 class XI MIPA 2 SMAN 1 Warureja in the 2022/2023 academic year. The formulation of the problems in this study are: How is the application of the Problem Based Learning model to improve the activities and learning outcomes of students on the material Q.S. An-Nisa: 59 and Q.S. Al-Maidah: 48 in Class XI MIPA 2 SMAN 1 Warureja. This research is a class action research using qualitative methods. Data were collected through observation and tests, the object of this research was students of class XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Warureja which amounted to 30 students. This research was carried out in three stages, namely the Pre-Cycle stage, cycle I, and cycle II. In the Pre-cycle stage, the results of the observation of students' activities had a percentage of classical completeness of 47.2% with an average class score of 74, and in cycle I experienced an increase, namely with the learning outcomes of students, the average final test increased to 80 with a percentage of classical completeness of 78%. After a reflection on the implementation of the action, in cycle II the average final test score of students also experienced a very significant increase of 84.5 with a percentage of classical completeness of 100%. Thus the results of research conducted by researchers prove that there is an increase in the activity and learning outcomes of students on the material Q.S. An-Nisa: 59 and Q.S. Al-Maidah: 48 through the problem-based learning (PBL) learning model.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan orang untuk memperoleh pengetahuan, dan kemudian digunakan sebagai dasar sikap dan perilaku. Proses pembentukan karakter manusia dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan juga bisa disebut proses humanisasi. Dalam seluruh proses pelaksanaan manusia terdapat proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku, dan sikap dan perilaku tersebut pada akhirnya akan menjadi karakter, kepribadian atau karakternya. Tidak mungkin tanpa mengalami proses pendidikan untuk mencapai tingkat manusia seutuhnya.

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut. Berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, salah satunya kepada peserta didik. Dengan demikian, tujuan Nasional suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh falsafah atau pendidikan di Negara Indonesia mempunyai tujuan pendidikan Nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab".

Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional, untuk menunjang hal tersebut maka pendidikan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, dan mereka tidak hanya dituntut untuk mengetahui ilmu umum saja tetapi ilmu agama juga punya peranan yang sangat penting untuk kehidupannya kelak, sehingga nantinya mereka menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ yang siap menghadapi segala tantangan zaman yang semakin besar.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) masih banyak menekankan pada aspek penalaran atau hafalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang akan dimunculkan anak. Menghafal tentu ada gunanya. Namun kalau kemudian menjadi dominan dan seluruh mata pelajaran harus dihafal, maka akan melahirkan anak-anak didik yang kurang kreatif dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kemudian peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat dalam mata pelajaran ini.

Dalam proses belajar mengajar berlangsung banyaknya peserta didik yang masih merendahkan suatu mata pelajaran yang mereka anggap suatu mata pelajaran itu mudah padahal pada kenyataannya mereka banyak yang belum mengerti apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dapat memberikan penjelasan yang jelas kepada anak didiknya serta memberikan contoh yang dapat dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 menitikberatkan pada siswa, guru hanyalah fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa perlu belajar lebih aktif agar dapat memaksimalkan potensinya. Proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum ini hendaknya memaksimalkan keterlibatan proses mental siswa. Siswa tidak hanya

mendengarkan dan mencatat, tetapi juga mencari aktivitas peserta didik dalam proses berpikir. Pembelajaran seperti itu dapat melatih kemampuan tingkat tinggi siswa. Salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis. Dalam menentukan metode pembelajaran, seorang pendidik juga harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena apabila metode pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan akan mengakibatkan keadaan kelas tidak kondusif.

Penerapan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajarnya memerlukan inovasi penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran ini menawarkan lingkungan belajar yang aktif bagi siswa dan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah melalui tahapan metode ilmiah.

Melalui PBL ini diharapkan siswa mampu mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah yang dikemukakan dan memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Peran guru seringkali berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa untuk belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka (Sugiyanto, 2010). Pembelajaran berbasis masalah sebagai cara pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk mempelajari berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta pengetahuan dan konsep penting bagi siswa (Kamdi, 2017).

Dalam melaksanakan pembelajaran, perlu adanya informasi- informasi actual yang dapat menambah wawasan peserta didik. Informasi- informasi ini tidaklah fleksibel dan efektif jika hanya mengandalkan buku- buku pelajaran. Dengan berkembangnya teknologi informasi, maka pemanfaatan perpustakaan digital akan sangat membantu guru dan siswa dalam memperoleh informasi seputar materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Selain itu, dengan adanya perpustakaan digital, akan memudahkan untuk mencari rujukan- rujukan tanpa harus mengelilingi rak- rak buku yang ada di perpustakaan sehingga alokasi waktu belajar dapat lebih efektif.

## **METODE**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Warureja pada tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan dibagi atas beberapa siklus, sesuai model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian ini menganut metode kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah studi tentang data deskriptif yang dihasilkan dari bahasa lisan atau tulisan orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Warureja. Untuk subjek penelitiannya adalah

Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Warureja yang berjumlah 36 siswa dan kolaborator penelitiannya adalah teman sejawat pada satu sekolah yang menjadi observer dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini. Guru PAI teman sejawat melakukan observasi pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah (natural condition), dan sumber utama data serta metode pengumpulan data lebih banyak terdapat pada observasi dan dokumen partisipan (Ridwan, 2014). Teknik pengumpulan menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif kualitatif. Mendiskripsikan aktivitas guru, siswa dan respon atau pendapat siswa dalam pembelajaran dan analisis data statistik yang digunakan adalah statistik Uji tes (T-test) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil pre test dan pos test pada penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman 12, Bold, Alignment Left)**

### **Hasil Penelitian**

*Tabel 1. Rekap hasil penilaian pengetahuan pra tindakan*

<b>Hasil Penilaian Peserta Didik</b>	<b>Nilai</b>
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	74,4
Jumlah Siswa Tuntas	17
Jumlah Siswa Belum Tuntas	19
Persentase Ketuntasan	47,2 %

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 17 peserta didik sudah mencapai KKM dengan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 19 siswa belum mencapai KKM dengan nilai  $< 70$ . Nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 90, dan nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik adalah 60. Nilai rata-rata yang diperoleh 36 peserta didik pada pra siklus yaitu 74,4. Persentase ketuntasan yang dicapai peserta kelas XI MIPA 2 pada pra siklus ada pada angka 47,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase nilai siswa belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

*Tabel 2. Rekap hasil penilaian pengetahuan siklus I*

<b>Hasil Penilaian Peserta Didik</b>	<b>Nilai</b>
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	73
Nilai Rata-rata	80
Jumlah Siswa Tuntas	28
Jumlah Siswa Belum Tuntas	8

Persentase Ketuntasan	78 %
-----------------------	------

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 28 peserta didik sudah mencapai KKM dengan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 8 siswa belum mencapai KKM dengan nilai  $< 75$ . Nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 93, dan nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik adalah 73. Nilai rata-rata yang diperoleh 36 peserta didik pada siklus I yaitu 80. Persentase ketuntasan yang dicapai peserta kelas XI MIPA 2 siklus 1 ada pada angka 78%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase nilai siswa belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

*Tabel 3. Rekap hasil penilaian pengetahuan siklus II*

Hasil Penilaian Peserta Didik	Nilai
Nilai Tertinggi	98
Nilai Terendah	78
Nilai Rata-rata	84,5
Jumlah Siswa Tuntas	36
Jumlah Siswa Belum Tuntas	-
Persentase Ketuntasan	100 %

Berdasarkan data pada tabel terlihat bahwa nilai yang diperoleh peserta didik sudah maksimal, karena kesemua peserta didik yaitu 36 anak dapat menuntaskan belajarnya hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100%. Tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran problem based learning tercapai yaitu peningkatan prestasi akademik.

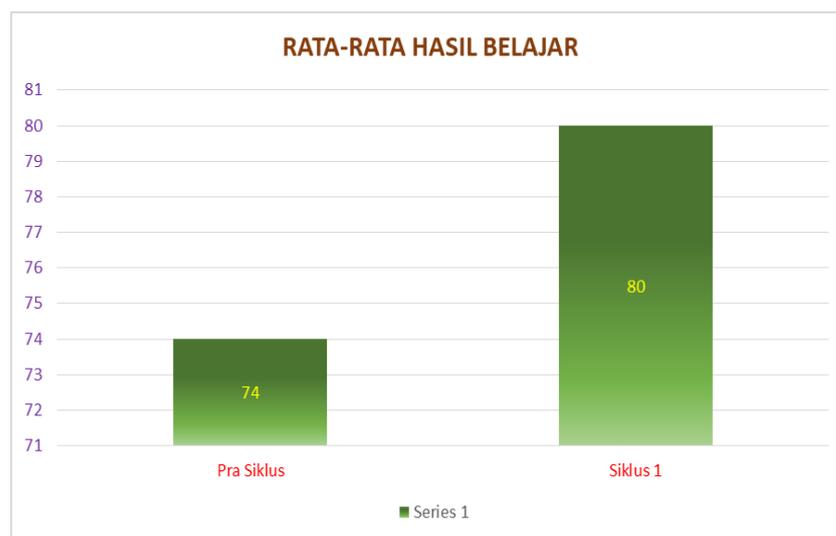
### **Pembahasan**

Pada siklus I berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 28 peserta didik sudah mencapai KKM dengan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 8 siswa belum mencapai KKM dengan nilai  $< 75$ . Nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 93, dan nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik adalah 73. Nilai rata-rata yang diperoleh 36 peserta didik pada siklus I yaitu 80. Persentase ketuntasan yang dicapai peserta kelas XI MIPA 2 siklus 1 ada pada angka 78%.

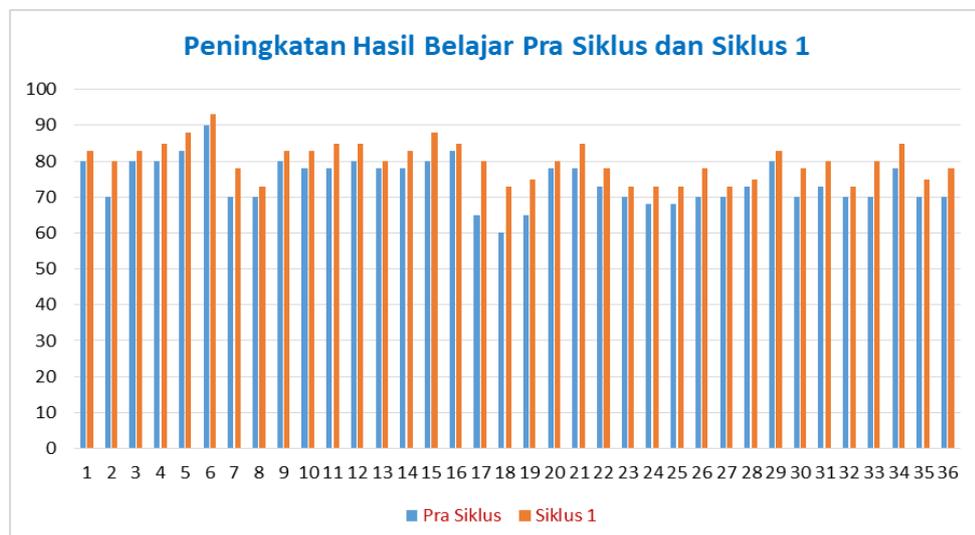
Gambar 1. Persentase ketuntasan hasil belajar Pra Siklus dan Siklus 1



Gambar 2 Rata-rata Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus 1



Gambar 3 Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus 1



Gambar 1, gambar 2, dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebelum dan sesudah tindakan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa sebelum diberikan tindakan adalah 74 dengan persentase ketuntasan sebesar 47%,

kemudian pada siklus I meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 78%. Peningkatan yang terjadi pada siklus 1 menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Problem based learning, peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan melalui berdiskusi dengan kelompok. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase nilai peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tabel siklus II berdasarkan data pada tabel terlihat bahwa nilai yang diperoleh peserta didik sudah maksimal, karena kesemua peserta didik yaitu 36 anak dapat menuntaskan belajarnya hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100%. Tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tercapai yaitu peningkatan prestasi akademik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran problem based learning secara maksimal dapat dilakukan pada putaran selanjutnya dengan memperhatikan revisi pada siklus 2.

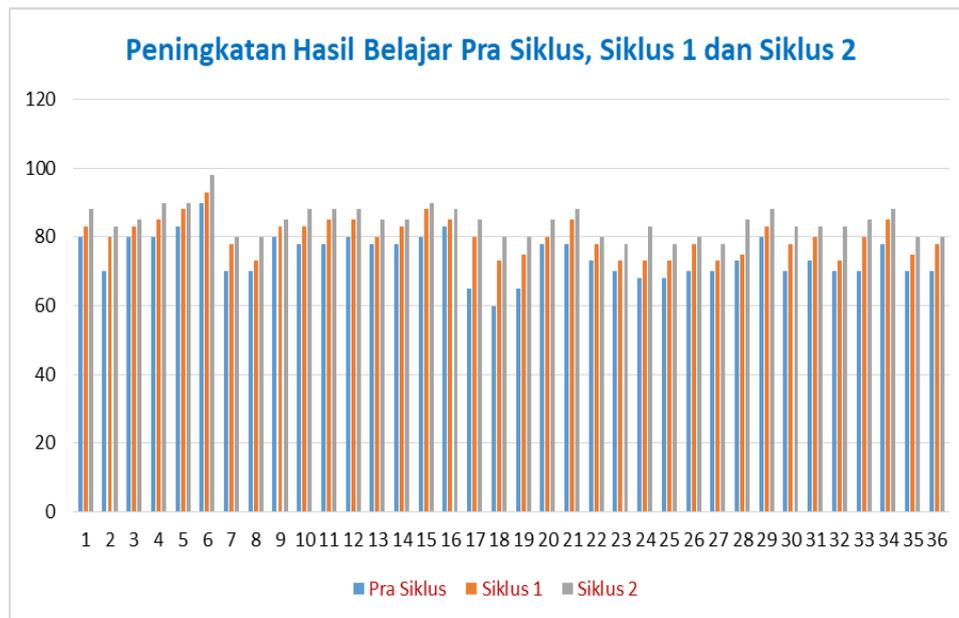
*Gambar 1 Persentase ketuntasan hasil belajar Siklus 1 dan Siklus 2*



*Gambar 2 Rata-rata hasil belajar Siklus 1 dan Siklus 2*



*Gambar 3 Perbandingan hasil belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2*



Hasil belajar pada beberapa peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 2 perolehan hasil belajar peserta didik menunjukkan kenaikan klasikal dengan prosentase 100 % dengan nilai rata-rata hasil belajar 84. Maka bisa dikatakan penggunaan model pembelajaran problem based learning sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di SMAN 1 Warureja.

## **SIMPULAN**

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa: Hasil belajar Materi QS. An Nisa/4 : 59 Tentang Taat pada Aturan (Siklus ke I) dan QS. Al Maidah/5 : 48 Tentang Kompetisi dalam Kebaikan (Siklus II), kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Warureja Kabupaten Pekalongan dapat meningkat melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hal ini dapat dilihat bahwa :

Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Warureja meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pre test dan post test peserta didik. Rata-rata nilai mencapai 80 dan jumlah peserta didik yang tuntas KKM mencapai siswa atau 78 % pada siklus I dari jumlah peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Warureja. Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning pada kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Warureja meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilihat dari prosentasi peningkatan nilai hasil belajar dari siklus I sebanyak 78% menjadi 100 % pada Siklus 2. Dengan demikian pada siklus II pembelajaran dikatakan Tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S Suharjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2004). *Model Penilaian Kelas untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Kamdi. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Kemendikbud RI. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti XI*. Jakarta : Balitbang Kemdikbud.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurdin. (2016). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Periansa. (2015). *Manajemen Peserta Dan Didik Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Riduwan,
- M. (2014). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung, Alfabeta.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Group
- Wina Wardhani. (2007). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka